

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang di lakukan , secara umum dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian adalah :

1. Dinamika budaya yang menyebabkan emosi marah pada suku Alor adalah:
 - a. Pola asuh menyebabkan emosi marah pada suku Alor. Adapun pola asuh yang diterapkan di suku Alor adalah pola asuh yang kasar dan otoriter, ketika melakukan kesalahan anak tidak ditegur dengan kata- kata namun anak sering di pukul dengan menggunakan rotan.
 - b. Pendidikan juga merupakan salah satu hal yang dapat memicu kemarahan pada suku Alor. Suku Alor tidak terlalu menerapkan pendidikan kepada anak. Orang tua lebih mengutamakan pekerjaan daripada mengurus anak- anak untuk sekolah. Orang tua yang mengerti manfaat pendidikan dan menyekolahkan anak mereka namun anak putus sekolah karena di sekolah jika anak- anak melakukan kesalahan maka anak akan di pukul.
 - c. Adat istiadat yang begitu keras menyebabkan suku Alor memiliki emosi marah yang tinggi. Adat istiadat menyangkut dengan mas kawin. Mas kawin pada suku Alor yang sangat mahal menyebabkan laki- laki harus bekerja dan membayar mas kawin. Saat laki- laki sudah membayar *belis* maka laki- laki beranggapan bahwa dia laki- laki sudah membeli perempuan tersebut, dengan anggapan ini maka saat perempuan melakukan kesalahan, laki- laki langsung memukul didepan anak- anak mereka. Hal ini menyebabkan anak mengikuti tindakan kekerasan yang di lakukan oleh orangtua dan hal ini berlangsung terus menerus dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan.
 - d. Letak geografis yang panas di Alor menyebabkan suku Alor yang mayoritas mata pencarian adalah petani dan nelayan memiliki

emosi marah yang ditinggi. Hal ini disebabkan tekanan darah naik saat sedang bekerja dan jika mereka di ganggu maka suku Alor secara spontan akan rmarah .

- e. Masalah tanah merupakan pemicu terbesar timbulnya emosi marah pada suku Alor. Suku Alor bisa saling membunuh hanya karena masalah tanah.
 - f. Suku Alor sangat menjunjung tinggi harga diri. Suku Alor akan marah jika mereka direndahkan, di caci maki, dan di hina. Jika ada yang berani untuk menginjak harga diri suku Alor maka suku Alor tidak sengan- sengan untuk melakukan pembunuhan.
2. Bentuk emosi Marah pada suku Alor yang ada di Alor maupun yang ada rantauan semuanya sama. Hal ini di sebabkan oleh penerapan pola asuh, pendidikan., adat istiadat, yang sama. Adapun bentuk emosi marah adalah menegur dengan suara keras, memukul, menampar, menendang, dan membunuh secara langsung serta membunuh dengan menggunakan santet atau di Alor di kenal dengan sebutan *suangi*

1.1.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada masyarakat suku Alor adalah :

1. Bagi orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratik sehingga anak anak dapat berkreaitivitas sesuai dengan bakat yang di miliki, serta orang tua dapat menerapkan pendidikan sejak dini bagi anak anak untuk mengembangkan moral anak dengan baik.
2. Pendidik atau guru yang ada di suku Alor dapat mengubah sistem pendidikan di Alor , sistem pendidikan lebih kepada moral dan etika agar moral anak lebih terbentuk dan tidak melakukan tawuran dan kekerasan lainnya.